



BERITA

Menag Suarakan Pendekatan Keagamaan untuk Jaga Lingkungan

Jakarta (Kemenag) — Menteri Agama Nasaruddin Umar menyarankan para imam dan pemimpin agama untuk menggunakan pendekatan keagamaan guna membangun kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungan.

Menurutnya, upaya merawat...

TANGGAL PUBLIKASI 25 September 2026	KATEGORI Siaran Pers	ESTIMASI BACA 3 menit
UNIT/PENYELENGGARA Kantor Kementerian Agama Kabupaten Barito Selatan	LOKASI Jakarta	KONTAK -



Foto utama: Menag Suarakan Pendekatan Keagamaan untuk Jaga Lingkungan

Jakarta (Kemenag) — Menteri Agama Nasaruddin Umar menyarankan para imam dan pemimpin agama untuk menggunakan pendekatan keagamaan guna membangun kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungan. Menurutnya, upaya merawat alam merupakan bagian penting dari ikhtiar mewujudkan kehidupan yang damai dan berkelanjutan.

“Mari juga menggunakan bahasa agama untuk menyadarkan diri kita untuk tidak gampang merusak alam. Perusakan

alam sudah masuk pada ambang yang sangat membahayakan sekarang ini. Mari kita menyentuh mereka dengan menggunakan bahasa agama agar betul-betul memelihara alam semesta ini,” ujar Menag saat menjadi khatib Salat Jumat di Masjid Istiqlal, Jakarta, Jumat (25/9/2026).

Pesan tersebut disampaikan Menag dalam rangkaian International Grand Imam Conference 2026 yang diikuti lebih dari 40 imam besar dari berbagai negara. Dalam khutbahnya, Menag mengangkat dua tema yang dinilai penting bagi masa depan bersama, yakni diplomasi keagamaan dan teologi lingkungan atau ekoteologi.

Menurut Menag, persoalan lingkungan tidak cukup dihadapi melalui pendekatan teknis maupun regulasi. Kesadaran keagamaan dapat menjadi bagian dari upaya membangun tanggung jawab manusia terhadap alam karena menyentuh dimensi batin dan moral masyarakat.

Menag mengaitkan kelestarian lingkungan dengan kehidupan manusia. Menurutnya, perdamaian tidak dapat dilepaskan dari kondisi alam yang terjaga. Sebaliknya, kerusakan lingkungan akibat eksploitasi yang melampaui batas dapat membawa dampak serius bagi kehidupan manusia.

“Jika kita ingin hidup damai di muka bumi ini, persyaratannya adalah kita harus merawat dan memelihara alam. Tapi sebaliknya, jika kita melakukan perusakan alam, mengeksploitasi alam melampaui batas, maka kita sesungguhnya akan mengundang kiamat itu akan datang lebih awal,” katanya.

Menag menilai para imam memiliki posisi strategis untuk menyampaikan pesan tersebut kepada masyarakat. Kedekatan imam dengan umat dan legitimasi keagamaan yang dimiliki dapat menjadi modal untuk menerjemahkan kepedulian terhadap lingkungan ke dalam nilai-nilai yang dipahami dan diamalkan masyarakat.

Dalam khutbahnya, Menag sebelumnya juga menjelaskan bahwa peran imam di era modern tidak terbatas pada kepemimpinan ibadah. Imam dapat berperan sebagai pendidik perdamaian, pembangun jembatan antarkomunitas, dan diplomat masyarakat, termasuk dalam mendorong kepedulian terhadap lingkungan.

Ia berharap pertemuan para imam besar dunia di Jakarta menghasilkan kesepakatan mengenai diplomasi keagamaan dan memperkuat kesadaran bersama mengenai tanggung jawab manusia dalam menjaga alam.

“Di sinilah peranan penting hari ini, kita berkumpul bagaimana menggunakan bahasa agama untuk membangkitkan kesadaran kemanusiaan pada kita semuanya di kolong penghuni langit Tuhan Yang Maha Kuasa ini,” tandas Menag.

CUPLIKAN BERITA

Menag Suarakan Pendekatan Keagamaan untuk Jaga Lingkungan

Jakarta (Kemenag) — Menteri Agama Nasaruddin Umar menyarankan para imam dan pemimpin agama untuk menggunakan pendekatan keagamaan guna membangun kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungan. Menurutnya, upaya merawat...



LINK HALAMAN PUBLIK

<https://barsel.kemenag.go.id/berita/menag-suarakan-pendekatan-keagamaan-untuk-jaga-lingkungan>

PDF ini dibuat otomatis dari konten berita publik. Pindai QR untuk membuka halaman asli.